

## **Strategi Manajemen Kontingensi Pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada PT. BPRS Puduarta Insani**

**Andi Syahputra Siregar**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email : andisyahputra@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Puduarta Insani yang beralamat di jalan Besar Tembung, No. 13 A, Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen risiko yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan dan risiko yang dihadapi BPRS Puduarta Insani pada pembiayaan UMKM yaitu rendahnya kualitas SDM nasabah itu sendiri dikarenakan nasabah belum melakukan penyusunan rencana atas pengembangan pada usahanya, masalah lainnya yaitu penyalahgunaan dana yang diberikan oleh pihak BPRS sehingga terjadinya perputaran modal yang melambat, mengakibatkan terjadinya risiko yang dihadapi pihak BPRS yaitu risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Penerapan strategi manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdiri dari strategi penyaluran dana, strategi pengumpulan piutang, strategi jaminan, strategi sosial pendekatan kepada keluarga, strategi restrukturisasi, strategi analisis kelayakan pembiayaan, strategi rescheduling, strategi survei dan pemantauan. Dengan adanya penerapan strategi manajemen risiko tersebut, maka PT. BPRS Puduarta Insani Tembung dapat mengurangi risiko pada perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Strategi Manajemen Risiko, Pembiayaan, UMKM*

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan di Indonesia. Karena keberadaannya sangat penting dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha dalam mempertahankan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar, mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang semakin banyak yaitu kurang lebih 270,6 juta pada tahun 2019. Dengan adanya keberadaan UMKM ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia yaitu sebesar 61,07 persen atau setara dengan Rp.8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai dengan 60,4% dari total investasi. Saat ini UMKM memiliki tantangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini berpengaruh pada pendapatan UMKM dari yang semestinya.

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM sejak April 2020. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi usaha mikro dan kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UMKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih. Berdasarkan laporan, Medan Kompas usaha mikro, kecil dan menengah mengalami tekanan cukup besar akibat pandemi Covid-19. Penurunan omzet terjadi hingga lebih dari 50 persen. Ekonomi daerah pun terpukul karena UMKM berkontribusi terhadap 67% perekonomian Sumut. Keterpurukan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) antara lain tergambar dari penurunan omzet pedagang kecil di warung atau pasar di Medan. Di kawasan pariwisata Danau Toba, UMKM yang bergerak di bidang jasa pariwisata bahkan tutup total selama empat bulan ini.

Kebutuhan finansial pada saat ini di kalangan masyarakat, khususnya di Negara berkembang semakin meningkat, mengingat semakin meningkatnya mobilitas dan aktivitas masyarakat. Segala aspek dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari transaksi perbankan. Contohnya, semakin maraknya kebutuhan konsumen untuk membuka rekening baru, transaksi tunai atau non-tunai, dan terutama pengajuan pembiayaan. Dari berbagai kebutuhan konsumen tersebut, salah satu yang menjadi perhatian adalah peningkatan minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan di bank. Beberapa dari mereka sebetulnya mengajukan pembiayaan untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis lainnya seperti membuka sebuah unit usaha UMKM. Berkenaan meningkatnya pembiayaan, muncul lah masalah baru yang membuat bank kewalahan dalam menangani masalah pembiayaan yang terus meningkat. Meningkatnya pengajuan pembiayaan oleh masyarakat terhadap bank memiliki risiko yaitu pembiayaan masalah. Pembiayaan masalah adalah suatu keadaan di

mana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit pembiayaan bank tepat pada waktunya.

PT. BPRS Puduarta Insani merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak pada sektor keuangan yang berfungsi sebagai pengelola dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat sebagaimana mestinya fungsi dari lembaga perbankan dan di dasari atas prinsip-prinsip syariah. Saat ini PT. BPRS Puduarta Insani menyalurkan pembiayaan dananya berupa pembiayaan murabahah, mudharabah dan ijarah. Pembiayaan dana yang disalurkan PT. BPRS Puduarta Insani khusus untuk pelaku UMKM adalah pembiayaan murabahah, biasanya dalam pembiayaan ini disalurkan sebesar 2,5 milyar setiap bulannya kepada para pelaku UMKM, namun semenjak terjadinya pandemi Covid-19 belakangan ini terjadi penurunan pada pembiayaan UMKM.

Terdapat dua kategori pada pembiayaan murabahah yang disalurkan BPRS Puduarta Insani, yakni pembiayaan murabahah *fixed income* dan pembiayaan murabahah *non fixed income* yang mana pembiayaan ini merupakan pembiayaan jual beli dengan jangka waktu maksimal 36 bulan atau 3 tahun. Pembiayaan murabahah *fixed income* merupakan pembiayaan dana yang disalurkan kepada nasabah yang memiliki penghasilan tetap, untuk mendapatkan pembiayaannya nasabah harus memiliki gaji maksimal 80% dari pengajuan pembiayaan. Sedangkan pembiayaan murabahah *non fixed income* yaitu pembiayaan dana yang disalurkan kepada nasabah yang tidak memiliki penghasilan tetap, untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak bank nasabah harus memiliki penghasilan maksimal 40% dari pengajuan pembiayaan.

Dalam memberikan pembiayaannya kepada nasabah PT. BPRS Puduarta Insani seringkali mendapati beberapa permasalahan dan risiko dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan UMKM, permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya kualitas SDM nasabah itu sendiri, karena mereka belum menyusun atas rencana pengembangan usaha dan laporan keuangan pada usaha yang dijalankannya, hal ini berdampak negatif yaitu melambatnya perputaran modal pada usaha tersebut. Selain itu pelaku UMKM juga tidak mengetahui modal usaha dan keuntungan yang didapatkan pada usahanya. Hal ini di karenakan mereka menggabungkan secara keseluruhan antara modal dan keuntungan, dalam hal ini juga berdampak negatif yaitu menyebabkan melambatnya perputaran modal. Masalah lainnya juga terjadi pada nasabah itu sendiri di mana terkadang nasabah menyalahgunakan dana yang diberikan oleh pihak bank yang semestinya dana itu digunakan untuk modal usaha UMKM, akan tetapi tidak digunakan untuk modal usaha melainkan dana tersebut digunakan untuk keperluan lain. Berdasarkan kasus ini pihak BPRS Puduarta kesulitan dalam memberikan pembiayaan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dikarenakan akan terjadinya risiko-risiko pembiayaan bermasalah atau dengan kata lain pembiayaan gagal bayar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang menjelaskan berdasarkan dari data-data berupa hasil wawancara dan penelitian lapangan yang telah dikumpulkan terlebih dahulu kemudian melakukan pengamatan terkait masalah yang telah terjadi yaitu, strategi manajemen risiko pada pembiayaan UMKM.

### 3. HASIL

#### 1. Permasalahan dan Risiko PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan Pembiayaan Kepada UMKM

PT. BPRS Puduarta Insani merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak pada sektor keuangan yang berfungsi sebagai pengelola dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat sebagaimana mestinya fungsi dari lembaga perbankan dan di dasari atas prinsip-prinsip syariah. Saat ini PT. BPRS Puduarta Insani menyalurkan pembiayaan dananya berupa pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah. Pembiayaan dana yang disalurkan PT. BPRS Puduarta Insani khusus untuk pelaku UMKM adalah pembiayaan dalam bentuk murabahah, biasanya dalam pembiayaan disalurkan sebesar 2,5 milyar setiap bulannya kepada para pelaku UMKM, namun semenjak terjadinya pandemi Covid-19 belakangan ini terjadi penurunan pada pembiayaan UMKM.

Dalam memberikan pembiayaannya pada nasabah UMKM tentu pasti akan adanya permasalahan yang akan terjadi pada pembiayaan itu sendiri, mungkin dikarenakan dari pihak bank atau sebaliknya dari pihak nasabah. Saat ini PT. BPRS Puduarta Insani menyalurkan dananya kepada para nasabah UMKM dalam bentuk pembiayaan murabahah atau jual beli dengan jangka waktu 36 bulan atau 3 tahun. Berdasarkan pembagiannya, pembiayaan murabahah terbagi dua kategori yaitu pembiayaan murabahah *fixed income* dan pembiayaan murabahah *non fixed income*. Pembiayaan murabahah *fixed income* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah UMKM yang memiliki penghasilan tetap atau gaji tetap, dalam pengajuan pembiayaan nasabah harus memiliki penghasilan tetap 80% dari pengajuan pembiayaan. Sedangkan pembiayaan murabahah *non fixed income* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah UMKM yang tidak memiliki penghasilan tetap atau gaji tetap. Syarat pengajuan pembiayaan, nasabah harus memiliki penghasilan 40% dari pengajuan pembiayaan.

Dalam kasus ini pembiayaan murabahah yang diberikan PT. BPRS Puduarta Insani kepada nasabah UMKM seringkali mendapati beberapa permasalahan dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan UMKM, permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya kualitas SDM nasabah itu sendiri, karena mereka belum menyusun atas rencana pengembangan usaha dan laporan keuangan pada usaha yang dijalankannya, hal ini berdampak negatif yaitu melambatnya perputaran modal pada usaha tersebut. Selain itu pelaku UMKM juga tidak mengetahui modal usaha dan keuntungan yang didapatkan pada usahanya. Hal ini di karenakan mereka menggabungkan secara keseluruhan antara modal dan keuntungan, dalam hal ini juga berdampak negatif yaitu menyebabkan melambatnya perputaran modal. Masalah lainnya juga terjadi pada nasabah itu sendiri di mana terkadang nasabah menyalahgunakan dana yang diberikan oleh pihak bank yang semestinya dana itu digunakan untuk usaha UMKM, akan tetapi tidak digunakan untuk modal usaha melainkan dana tersebut digunakan untuk keperluan lain. Berdasarkan kasus ini pihak BPRS Puduarta kesulitan dalam memberikan pembiayaan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dikarenakan akan terjadinya risiko-risiko pembiayaan bermasalah atau dengan kata lain pembiayaan gagal bayar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hari Susanto selaku supervisor marketing PT. BPRS Puduarta Insani, ia menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dari Nasabah

Faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah disebabkan oleh nasabah itu sendiri, adapun faktor dari nasabah itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Penyalahgunaan dana pembiayaan

Dalam kasus ini nasabah berniat untuk membayar pembiayaan yang diajukannya, namun disisi lain dana yang diperoleh digunakan untuk keperluan lain artinya penyalahgunaan dana. Sebagai contoh, dana yang diperoleh nasabah UMKM yang harus semestinya dimanfaatkan untuk modal usaha, akan tetapi nasabah itu menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan konsumtif, sehingga tidak menghasilkan perputaran modal yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

2) Faktor alam

Terjadinya pembiayaan bermasalah diakibatkan faktor alam, seperti hujan yang mengakibatkan banjir, kemarau yang melanda usaha petani dan terjadinya kebakaran yang tidak diinginkan. Hal ini dapat mengakibatkan para nasabah UMKM kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya kepada pihak bank.

3) Persaingan usaha

Persaingan usaha, seperti semakin banyaknya para pedagang UMKM yang menyebabkan persaingan pada usaha juga salah satu faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, dikarenakan kemungkinan akan terjadinya penurunan pendapatan pada usahanya yang mengakibatkan lambatnya perputaran modal pada nasabah itu.

4) Perencanaan dan pengembangan usaha yang kurang maksimal

Terkait pada SDM pelaku UMKM itu sendiri, dalam hal ini mereka tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangan sehingga mereka tidak mengetahui yang mana modal dan yang mana pendapatan usahanya, sehingga mengakibatkan lambatnya perputaran modal. Dalam kasus ini sangat banyak sekali terjadi permasalahan yang semacam ini pada pelaku UMKM itu sendiri.

5) Karakter nasabah

Ada sebagian nasabah dengan karakter buruk bermaksud mengingkari janjinya saat pengajuan permohonan pencairan dana pembiayaan. Padahal dalam islam dianjurkan untuk menjalankan amanah yang diberikan seseorang kepadanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nisa':ayat 58) yang berbunyi:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".

6) Kondisi ekonomi

Salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah kondisi ekonomi nasabah menengah ke bawah. Kondisi ekonomi yang lemah yang dikarenakan oleh faktor-faktor lainnya sehingga menyebabkan sedikitnya pendapatan dari nasabah itu sendiri.

b. Faktor dari Bank

Adapun faktor yang disebabkan dari pihak bank, antara lain sebagai berikut:

1) Survei yang belum maksimal

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada UMKM adalah survei pihak bank yang belum maksimal, hal ini dikarenakan tingginya tingkat pengajuan pembiayaan sehingga disisi lain mereka tidak hanya terfokus pada pembiayaan tersebut, melainkan mereka harus memikirkan pembiayaan lainnya.

2) Kurangnya pengawasan dari bank

Kurangnya pengawasan dari bank mengakibatkan pembiayaan bermasalah pada nasabah UMKM. Hal ini dikarenakan pihak bank terlalu percaya kepada nasabah pembiayaan UMKM.

3) Jangka waktu yang lama

Jangka waktu yang lama termasuk salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah UMKM.

## **2. Penerapan Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UMKM Pada PT. BPRS Puduarta Insani**

Menerapkan strategi manajemen risiko sangat dibutuhkan di suatu perusahaan khususnya di lembaga keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi, selain itu penerapan manajemen risiko juga memberikan manfaat dan menguntungkan kepada perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hari Susanto selaku supervisor marketing PT. BPRS Puduarta Insani, ia menjelaskan bahwa ada beberapa cara penerapan strategi manajemen risiko untuk pembiayaan UMKM yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani, penerapan strategi bertujuan untuk mengurangi risiko-risiko yang sudah terjadi maupun risiko-risiko yang akan terjadi kedepannya. Adapun penerapan strategi manajemen risiko pada pembiayaan UMKM adalah sebagai berikut:

a. Strategi Penyaluran Pembiayaan

Dalam memberikan pembiayaan dananya kepada nasabah UMKM, pihak bank terlebih dahulu akan memberikan tahapan-tahapan alur dalam proses pencairan dana pembiayaan UMKM. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi nantinya. Adapun prosedur pembiayaan murabahah untuk nasabah UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak nasabah mengajukan permohonan pembiayaan murabahah kepada pihak bank
- 2) Pemenuhan data dan dokumen
- 3) Pemeriksaan bank *checking*
- 4) Survei usaha dan jaminan
- 5) Analisis pembiayaan
- 6) Penyusunan usulan pembiayaan
- 7) Persetujuan komite pembiayaan
- 8) Penerbitan surat penegasan persetujuan pembiayaan
- 9) Pemenuhan dokumen:
  - a) Penandatanganan akad
  - b) Pengikat jaminan
  - c) Pencairan pembiayaan

Dalam strategi ini pihak nasabah diwajibkan melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari pihak bank guna untuk menghindari risiko-risiko yang akan terjadi kedepannya. Adapun kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi nasabah adalah sebagai berikut:

- 1) Fotokopi KTP suami dan istri sebanyak 3 lembar
- 2) Pasfoto suami dan istri ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar
- 3) Fotokopi kartu keluarga sebanyak 1 lembar

- 4) Fotokopi surat nikah sebanyak 1 lembar
- 5) Laporan keuangan
- 6) Fotokopi jaminan (SHM/SKC/BPKB) \*untuk jaminan tanah lampirkan fotokopi PBB 2 rangkap
- 7) Fotokopi rekening listrik/air/telp sebanyak 1 lembar terbaru
- 8) Fotokopi rekening tabungan/ giro 3 bulan terakhir

Setelah semuanya terpenuhi, maka pihak bank akan melakukan survey terlebih dahulu ke nasabah UMKM dan apabila sesuai dengan persyaratan yang berlaku maka pihak bank pun akan melakukan pencairan dana kepada nasabah UMKM. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi kedepannya pada PT. BPRS Puduarta Insani dalam menangani risiko. Cara ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani dalam mengurangi risiko pembiayaan UMKM.

b. Strategi Pengumpulan Piutang

Strategi pengumpulan piutang yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani dalam hal mengurangi risiko pembiayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak bank melakukan penagihan secara agresif

Strategi ini dilakukan pihak bank dalam menagih hutangnya dengan cara melakukan menghubungi pelanggan melalui telepon, surat tertulis ataupun via email untuk mengingatkan kepada nasabah bahwasannya hutang nasabah sudah mendekati jatuh tempo.

- 2) Pihak bank menerapkan kebijakan kredit tetap

Strategi ini dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan jangka waktu pembiayaan. Saat ini PT. BPRS Puduarta Insani memberikan pembiayaannya kepada nasabah UMKM dengan jangka waktu maksimal 36 bulan atau setara dengan 3 tahun.

- 3) Pihak bank melakukan penagihan secara rutin

Strategi ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kerumah nasabah untuk melakukan penagihan hutang nasabah.

- 4) Pihak bank membuat standar kredit untuk nasabah UMKM

Dalam hal ini pihak PT. BPRS Puduarta insani membuat standar pembiayaan 5c yakni sebagai berikut:

- a) *Character*
- b) *Capacity*
- c) *Capital*
- d) *Collateral*
- e) *Conditions*

c. Strategi Jaminan

Dalam menerapkan strategi ini pihak bank PT. BPRS Puduarta Insani akan meminta sejumlah jaminan kepada para nasabah yang hendak melakukan pencairan dana pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa nasabah yang melakukan permohonan pencairan dana nantinya akan melunasi hutang-hutangnya kepada pihak bank sesuai dengan akad yang berlaku. Adapun jaminan yang dibutuhkan pihak bank PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada nasabah UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan usaha

Jaminan usaha ini merupakan kelayakan pada usaha yang dijalankan nasabah dan prospek usaha yang dijalankan nasabah UMKM.

- 2) Jaminan tambahan

Yang dibutuhkan pihak PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada nasabah UMKM adalah jaminan berupa SHM/SKC/BPKB. Untuk jaminan tanah wajib melampirkan fotokopi PBB. Dengan adanya jaminan tersebut akan kecil kemungkinan terjadinya risiko.

d. Strategi Sosial Pendekatan Kepada Keluarga

Strategi ini dilakukan dengan cara pendekatan sosial yaitu menjalin hubungan baik antara pihak bank dengan nasabah.

e. Strategi Restrukturisasi

Strategi ini merupakan strategi menurunkan angsuran hutang nasabah UMKM, ini bertujuan untuk meringankan pencicilan pembayaran hutang nasabah, sehingga risiko yang terjadi tidak terlalu besar kepada pihak bank PT. BPRS Puduarta Insani.

f. Strategi Analisis Kelayakan Pembiayaan

Strategi ini dilakukan dengan cara menganalisis ketentuan-ketentuan dalam pembiayaan kepada nasabah UMKM. Adapun analisis yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada nasabah UMKM adalah sebagai berikut:

1) *Character*

PT. BPRS Puduarta Insani akan menyelidiki karakter dari calon nasabah pembiayaan.

2) *Capacity*

Pihak bank melakukan penilain untuk pendapat yang sifatnya subjektif mengenai kemampuan pelanggan.

3) *Capital*

PT. BPRS Puduarta Insani akan melakukan penyusunan atas laporan keuangan dan laporan pendapatan nasabah guna untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam pengajuan pembiayaan.

4) *Collateral*

Pihak bank akan meminta jaminan atas pengajuan pembiayaan nasabah UMKM.

5) *Conditions*

PT. BPRS Puduarta Insani melakukan penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan terjadi terhadap kemampuan calon pemohon kredit.

g. Strategi Survei dan Pemantaun

Strategi ini dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani yaitu dengan cara melakukan kunjungan setiap bulannya ke usaha milik nasabah. Dengan melakukan kunjungannya pihak bank akan menanyakan berbagai hal tentang perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut. Apabila terdapat kendala dari pihak nasabah, bank akan memberikan solusi dan bimbingan kepada nasabah terkait usahanya, sehingga dengan begitu nasabah UMKM dapat menjalankan usahanya dengan baik kedepannya.

h. Strategi *Recheduling*

Strategi ini dilakukan dengan memberikan penambahan jangka waktu pembayaran yang lebih lama, dengan memberikan jangka waktu yang lebih lama tentu membantu keringanan pada nasabah untuk membayar angsuran, sehingga risiko gagal bayar dapat diatasi. Adapun tingkat kolektibilitas pembiayaan tahun 2020 berjalan PT. BPRS Puduarta Insani adalah:

- a. Lancar = 64 nasabah
- b. Kurang Lancar = 1 nasabah



- c. Diragukan = 2 nasabah
  - d. Macet = 12 nasabah
- Npf pada tahun 2020 = 1,21%.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas merupakan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada *supervisor marketing* PT. BPRS Puduarta Insani.

##### 1. Permasalahan dan risiko yang dihadapi PT. BPRS Puduarta Insani pada pembiayaan UMKM

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan sesuai perjanjian yang disepakati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa permasalahan yang terjadi pada PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada pelaku UMKM, yaitu rendahnya kualitas SDM nasabah UMKM itu sendiri, karena mereka belum melakukan perencanaan pengembangan pada usahanya dan juga belum melakukan penyusunan atas laporan keuangan pada usaha yang dijalankannya, sehingga terjadinya penggabungan antara modal usaha dan keuntungan usaha. Permasalahan ini dapat menyebabkan lambatnya perputaran modal pada usaha UMKM itu sendiri. Permasalahan-permasalahan pembiayaan UMKM yang terjadi di BPRS Puduarta Insani tentunya akan menimbulkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi BPRS Puduarta Insani. Risiko yang dihadapi, yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *supervisor marketing* PT. BPRS Puduarta Insani menjelaskan bahwa terdapat dua faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu sebagai berikut:

##### a. Faktor dari nasabah:

- 1) Penyalahgunaan dana pembiayaan
- 2) Perencanaan dan pengembangan usaha UMKM yang kurang maksimal
- 3) Kondisi ekonomi
- 4) Karakter nasabah yang buruk
- 5) Persaingan usaha UMKM

##### b. Faktor dari bank:

- 1) Survei yang belum maksimal
- 2) Kurangnya pengawasan dari bank
- 3) Jangka waktu yang lama

Hasil dari penelitian lainnya berjudul penerapan strategi manajemen risiko yang dilakukan BMT Al- Munawwarah dan BMT Berkah Madani menunjukkan bahwa permasalahan dan risiko yang dihadapi dalam pembiayaan UMKM, yaitu rendahnya kualitas SDM dalam hal pada aspek pemasaran, teknis produksi, manajemen dan organisasi, dan risikorisiko yang dihadapi yaitu tingginya biaya transaksi, tingginya risiko gagal bayar, minimnya pembinaan dan pengawasan terhadap UMKM karena keterbatasan SDM BPRS dan bergamnya lembaga keuangan yang turut serta menikmati pangsa pasar UMKM ini.

##### 2. Penerapan strategi manajemen risiko PT. BPRS Puduarta Insani pada pembiayaan UMKM

Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan risiko yang tidak dapat diterima. Dalam hal ini risiko berkaitan dengan pendekatan atau metodologi dalam menghadapi

ketidakpastian dalam bisnis. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar bikinan manajemen tertinggi yang diaplikasikan oleh semua anggota suatu organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi. manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar bikinan manajemen tertinggi yang diaplikasikan oleh semua anggota suatu organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis mewawancarai salah satu karyawan PT. BPRS Puduarta Insani yaitu Bapak Hari Susanto selaku *supervisor marketing* terkait tentang strategi manajemen risiko PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada nasabah UMKM. Pembahasan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan dilakukannya penerapan strategi manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada PT. BPRS Puduarta Insani, maka risiko-risiko yang dihadapi perusahaan tidak begitu besar dan dengan dilakukannya penerapan strategi ini kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini juga dijelaskan beberapa strategi manajemen risiko yang diterapkan PT. BPRS Puduarta Insani dalam menangani risiko pembiayaan UMKM. Strategi yang digunakan PT. BPRS Puduarta Insani dalam mengurangi risikonya ada 8 strategi, diantaranya strategi penyaluran dana, strategi pengumpulan piutang, strategi jaminan, strategi sosial pendekatan kepada keluarga, strategi restrukturisasi, strategi analisis kelayakan pembiayaan, strategi *recheduling*, strategi survei dan pemantauan. Strategi manajemen risiko adalah cara perusahaan mengendalikan atau meminimalkan risiko-risiko yang sudah terjadi ataupun risiko-risiko yang akan terjadi kedepannya. Adanya strategi manajemen risiko yang dilakukan di suatu lembaga keuangan dikarenakan adanya pemberian pembiayaan kepada nasabah pemohon pencairan dana.

Hasil dari penelitian lainnya berjudul penerapan strategi manajemen risiko yang dilakukan BMT Al- Munawwarah dan BMT Berkah Madani melakukan strategi manajemen risiko dengan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sesuai ketentuan, pembentukan Komite Pembiayaan/Komite Kredit, penggolongan pembiayaan berdasarkan *plafond*, jenis penggunaan dana, sektor usaha, produk pembiayaan dan kolektibilitas, penyebaran portofolio tidak hanya pada satu sektor usaha saja, penetapan wajibnya agunan, melihat *character* nasabah peminjam, memberikan toleransi bila pembiayaan cenderung macet, selalu mengingatkan nasabah peminjam agar melunasi hutangnya kepada bank, pemantauan penggunaan dana, dan pembentukan tim khusus dalam menangani pembiayaan bermasalah.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan yang terdapat di penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada para pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas SDM pelaku UMKM itu sendiri, dimana dalam memajemen usahanya mereka belum melakukan perencanaan dan laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya. Masalah lainnya yaitu pada dasarnya mereka dalam menjalankan usahanya melakukan penggabungan antara modal dengan keuntungan, sehingga seluruhnya dicatat sebagai keuntungan. Dalam kasus ini akan berdampak negatif yaitu lambatnya perputaran modal, sehingga

- pihak bank kesulitan dalam memberikan pembiayaannya kepada pelaku UMKM dikarenakan akan terjadinya risiko-risiko pada pembiayaan UMKM.
2. Risiko yang dihadapi PT. BPRS Puduarta Insani dalam menyalurkan dananya kepada nasabah UMKM adalah risiko terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah UMKM atau dengan kata lain pembiayaan gagal bayar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor sebagai berikut:
    - a. Faktor dari nasabah:
      - 1) Penyalahgunaan dana pembiayaan
      - 2) Kondisi atau keadaan alam yang memburuk
      - 3) Persaingan usaha
      - 4) Perencanaan dan pengembangan usaha yang belum maksimal
      - 5) Karakter nasabah
      - 6) Kondisi ekonomi
    - b. Faktor dari bank:
      - 1) Survei yang belum maksimal
      - 2) Kurangnya pengawasan dari bank
      - 3) Jangka waktu yang lama
  3. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan PT. BPRS Puduarta Insani dalam menangani risiko sudah cukup baik dan mengurangi risiko yang ada dengan melakukan strategi penyaluran dana, pengumpulan piutang, jaminan, pendekatan sosial, analisis kelayakan pembiayaan, restrukturisasi, *rechulding* dan pantauan atau survei. Adapun tingkat kolektibilitas pembiayaan tahun berjalan tahun 2020 PT. BPRS Puduarta Insani adalah:
    - a. Lancar = 64 nasabah
    - b. Kurang Lancar = 1 nasabah
    - c. Diragukan = 2 nasabah
    - d. Macet = 12 nasabahNpf pada tahun 2020 = 1,21%.

## 6. REFERENSI

- Abdullah, T dan Tantri, F. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adam, H. (2010). Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM Di BMT Al Munawwarah Dan BMT Berkah Madani, Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).
- Amsari, S. (2021). Analisis Mekanisme Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 98-117.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150).
- Arthesa, A dan Handiman, E. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Bahtiar, R.A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya". Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategi, 13.
- Bara, A. (2018). Penyelesaian Non Performing Finance Di Lembaga Keuangan Syariah. Aghniya, 1(1), 1-13.

- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021, January). Mosque Financial Management In The Pandemic Covid 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 21-27).
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021, January). Mosque Financial Management In The Pandemic Covid 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 21-27).
- Bara, A., Affandi, F., Farid, A. S., & Marzuki, D. I. (2021). The Effectiveness Of Advertising Marketing In Print Media During The Covid 19 Pandemic In The Mandailing Natal Region. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)* Vol, 4(1), 879-886.
- Bayu, D. (2019). Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Darmawi. (2014). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2).
- Edi, S. (2020). Teori Dan Ilustrasi Syirkah Dalam Ekonomi Islam. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 220-228.
- Firanti, F. (2020). Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Usaha UMKM, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Fitriana, D. (2019). Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Produk Mikro 75 IB Dalam Menurunkan Tingkat NPF (Studi Kasus Pada BRI Syariah Purbalingga, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah Di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh Pt. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082).
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D. (2021, February). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In

- Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 458-468).
- Mustahik Revenue In Lazizmu Center. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150).
- Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 227-248.
- Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 227-248.
- Nasution, S., & Mujiatun, S. (2020, February). Influences Of Collective Action And Communication On Welfare Of Muhammadiyah Members (A Case Study Of Muhammadiyah Charity Institutions' Leaders In Medan). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 446-452).
- Nasution, S., Amsari, S., & Lestari, I. (2020, October). The Use Of Malay Cultural Values In Improving The Malay Economic Society (Case Of Malay Figures In Medan).
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Hafiz, M. (2021, February). The Visual Investor: How Are Novice Investors Transacting Sharia Stock. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 324-336).
- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120-146.
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 740-745).
- Pradesyah, R. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 173-192.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Penerapan Fatwa Mui Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334-348.
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Pradesyah, R. (2021, August). Mudharabah Di Era New Normal. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, Pp. 909-913).
- Pradesyah, R., & Albara, A. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pradesyah, R., & Putri, S. (2021, January). Trend Of Sharia Banking Financial Performance In The Pandemic Time Covid 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 36-46).
- Pradesyah, R., Yuslem, N., & Batubara, C. (2021, November). Fraud In Financial Institutions. In *Journal Of International Conference Proceedings (Jicp)* (Vol. 4, No. 2, Pp. 341-348).
- Rahmayati, R. (2018). Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 314-334.

- Rahmayati, R. (2021). Competition Strategy In The Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal Of Business, Economics, And Social Development*, 2(2), 65-71.
- Rahmayati, R. (2021, January). Solidarity Buying As The Solution Of Community Development In New Normal Era. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 69-78).
- Sihotang, M. K. (2018). Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 1-7.
- Sihotang, M. K. (2021, November). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Umkm Pada Bmt Amanah Ray. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1220-1229).
- Sihotang, M. K., & Hasanah, H. (2021, February). Islamic Banking Strategy In Facing The New Normal Era During The Covid 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 479-485).
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-42.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Al Amin, H. (2018). Pengaruh Religi Dan Harga Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nasution, R. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 160-173.
- Sinaga, N. (2020). *UMKM Medan*. harian Kompas Medan, 14 September. Medan.
- Tambunan, T.H. (2009). *Tulus UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant Factor Of Islamic Financial Inclusiveness At Msmes: Evidence From Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 105-122.